

III. METODE PENELITIAN

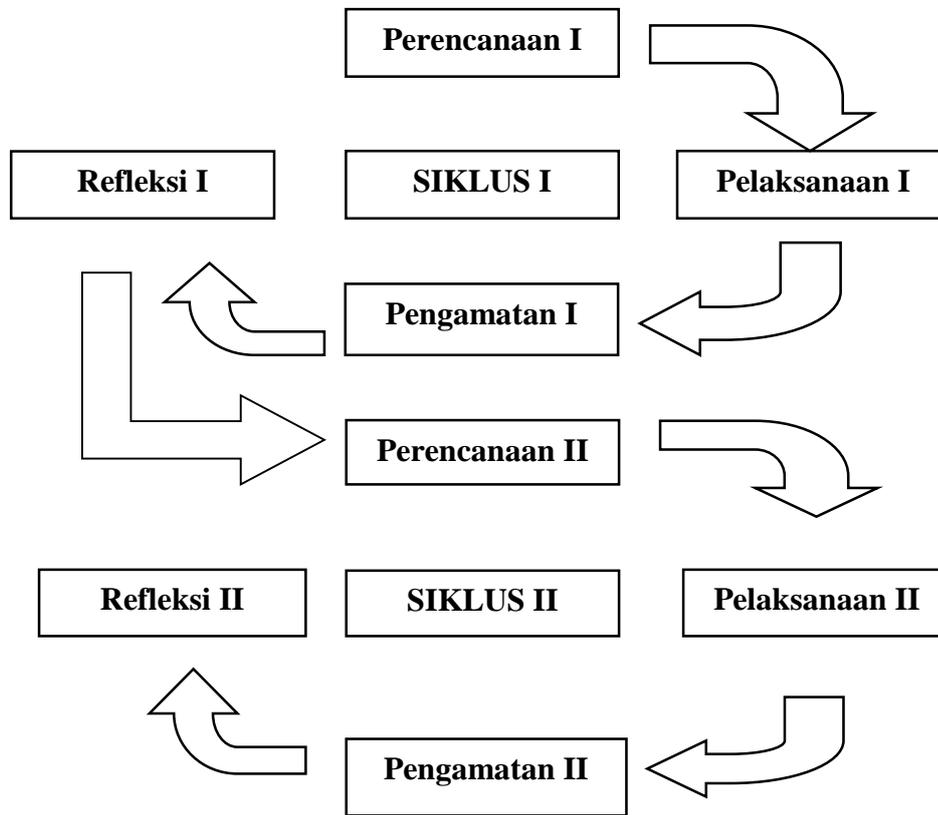
A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). Penelitian tindakan kelas merupakan jenis penelitian yang pada umumnya digunakan untuk memecahkan masalah atau dengan kata lain digunakan untuk melakukan suatu perbaikan yang bersifat reflektif dan kolaboratif. Menurut Wardhani (2009: 1.4) penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri, dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga aktivitas dan hasil belajar siswa dapat meningkat.

Penelitian tindakan kelas sebagai suatu pengamatan terhadap kegiatan yang sengaja dimunculkan dalam sebuah kelas dengan tujuan untuk memperbaiki/meningkatkan mutu praktik pembelajaran, adapun setiap siklus terdiri dari empat tahapan yaitu perencanaan (*planning*), pelaksanaan (*acting*), pengamatan (*observing*), refleksi (*reflection*), dan seterusnya sampai perbaikan atau peningkatan yang diharapkan tercapai (Arikunto, 2013: 131).

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan penelitian yang dilakukan oleh guru dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru sehingga meningkatkan hasil

belajar siswa. Adapun tahapan tindakan dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut.



Gambar 2. Tahapan siklus PTK.
Arikunto (2013: 137)

B. Setting Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 3 Kresnowidodo. Terletak di Jalan Sriwedari, Desa Kresnowidodo, Kecamatan Tegineneng, Kabupaten Pesawaran.

2. Waktu

Waktu pelaksanaan penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun pelajaran 2014/2015 selama 5 bulan. Rentang waktu tersebut dimulai dari tahap persiapan hingga pengumpulan laporan hasil skripsi.

3. Subjek Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan secara kolaboratif partisipatif antara peneliti dengan guru kelas IV SD Negeri 3 Kresnowidodo. Subjek dari penelitian tindakan kelas ini adalah siswa dan guru kelas IV SD Negeri 3 Kresnowidodo. Jumlah siswa dalam kelas tersebut adalah 16 orang siswa, yang terdiri dari 9 orang siswa laki-laki dan 7 orang siswa perempuan.

C. Teknik Pengumpulan Data

Pada tahap ini, peneliti mengumpulkan data-data yang berkaitan dengan penelitian melalui dua teknik, yaitu teknik nontes dan teknik tes.

1. Teknik nontes

Teknik nontes digunakan untuk memperoleh data yang bersifat kualitatif yang dilakukan melalui observasi untuk mengukur variabel berupa kinerja guru, aktivitas siswa, sikap, dan keterampilan dengan cara memberikan skor pada lembar observasi yang dilaksanakan selama kegiatan pembelajaran berlangsung.

2. Teknik tes

Teknik tes digunakan untuk memperoleh data hasil belajar yang bersifat kuantitatif (angka). Melalui tes ini diketahui hasil belajar

pengetahuan siswa pada mata pelajaran matematika melalui penerapan metode *problem solving* dan media visual.

D. Alat Pengumpulan Data

Alat pengumpulan data merupakan suatu alat bantu yang digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya untuk mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan mudah dilaksanakan. Pada penelitian ini peneliti menggunakan alat pengumpulan data sebagai berikut.

1. Lembar Observasi

Instrumen ini dirancang oleh peneliti yang berkolaborasi dengan guru kelas sebagai panduan observasi untuk mengumpulkan data berkaitan dengan kinerja guru, aktivitas siswa, sikap, dan keterampilan selama pembelajaran berlangsung.

a) Kinerja guru

Lembar observasi kinerja guru digunakan untuk menilai kemampuan guru dalam melakukan praktik mengajar. adapun kinerja guru yang berkenaan dengan penerapan metode *problem solving* dan media visual adalah sebagai berikut.

Tabel 2. Kisi-kisi instrumen penilaian kinerja guru.

No	Indikator Kinerja Guru Berkenaan dengan Metode <i>Problem Solving</i> dan Media Visual
1	Menyajikan materi menggunakan media visual untuk memacu timbulnya masalah.
2	Mengarahkan siswa untuk membuat rumusan masalah.
3	Mengarahkan diskusi siswa untuk menentukan jawaban sementara.
4	Memfasilitasi siswa dengan sumber data yang berkaitan dengan masalah berupa lembar kerja siswa.
5	Memberikan kesempatan kepada siswa secara berkelompok berpikir untuk mengerjakan tugas terkait dengan materi yang dipelajari.
6	Mengarahkan siswa untuk menarik kesimpulan.
7	Memperjelas atau mengklarifikasi jawaban dari semua kelompok.

(Sumber: modifikasi Andayani, dkk., 2009: 73)

Selanjutnya, untuk menentukan skor penilaian kinerja guru pada pembelajaran dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3. Kriteria penilaian kinerja guru.

Skor	Nilai Mutu	Indikator
1	Kurang	Tidak dilaksanakan oleh guru, melakukan dengan banyak kesalahan, dan guru tampak tidak menguasai.
2	Cukup	Dilaksanakan oleh guru dengan cukup baik, guru melakukannya dengan sedikit kesalahan, dan guru tampak cukup menguasai.
3	Baik	Dilaksanakan guru dengan baik, guru melakukannya tanpa kesalahan, dan guru terlihat menguasai.
4	Sangat Baik	Dilaksanakan guru dengan sangat baik, guru melakukannya dengan sempurna, dan guru terlihat profesional.

(Sumber: modifikasi Poerwanti, dkk., 2008: 7.8)

b) Aktivitas siswa

Lembar observasi aktivitas siswa digunakan untuk mengetahui keaktifan siswa dalam proses pembelajaran. adapun indikator aktivitas dalam penelitian ini antara lain:

Tabel 4. Kisi-kisi indikator aktivitas siswa.

No	Indikator Aktivitas	Skor (1-3)
1	Antusias/semangat mengikuti pembelajaran	
2	Menampakkan kegembiraan dalam belajar	
3	Mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru,	
4	Merespon aktif pertanyaan lisan dari guru	
5	Mendiskusikan untuk memecahkan masalah bersama kelompok	

(Sumber: Hanafiah & Suhana, 2010: Sardiman, 2010)

Adapun rubrik penskoran yang digunakan dalam penilaian aktivitas dengan memberikan skor 1-3 pada lembar observasi.

c) Sikap Siswa

Alat pengumpul data pada hasil belajar sikap dalam penelitian ini menggunakan lembar observasi sikap. Ada tiga sikap yang diukur dalam penelitian ini, yaitu: kerjasama, tanggung jawab, percaya diri. Indikator untuk memperoleh data hasil belajar sikap siswa adalah sebagai berikut.

Tabel 5. Indikator penilaian sikap siswa.

No	Sikap	Indikator	Skor (1-4)
1.	Kerjasama	1. Aktif dalam kerja kelompok	
		2. Tetap berada dalam kelompok saat diskusi berlangsung	
		3. Memberikan kesempatan teman lain untuk menyampaikan pendapat	
2.	Tanggung jawab	1. Mengerjakan tugas hingga selesai	
		2. Menata kursi setelah melakukan kerja kelompok	
		3. Tempat kerja kelompok bersih dari sampah	
3.	Percaya diri	1. Berani bertanya	
		2. Berani menyatakan pendapat	
		3. Tidak mencontek pada saat mengerjakan tugas	

(Sumber: modifikasi Mulyasa dan Kemendikbud, 2013: 145, 3)

Adapun rubrik penskoran yang digunakan dalam penilaian sikap siswa adalah sebagai berikut.

Tabel 6. Rubrik penskoran sikap.

Skor	Keterangan
4	Jika tiga indikator dalam sikap yang diamati muncul selama pembelajaran
3	Jika dua indikator dalam sikap yang diamati muncul selama pembelajaran
2	Jika satu indikator dalam sikap yang diamati muncul selama pembelajaran
1	Jika tidak ada indikator yang muncul dalam sikap yang diamati selama pembelajaran

d) Keterampilan Siswa

Alat pengumpulan data keterampilan ini menggunakan lembar observasi yang digunakan untuk mengetahui keterampilan siswa. Aspek keterampilan yang dikembangkan dalam penelitian ini sebagai berikut.

Tabel 7. Indikator penilaian keterampilan siswa.

No	Aspek yang Diamati	Skor (1-3)
1	Membuat model yang beragam dari satu konsep	
2	Membuat kesimpulan dari beberapa fakta	
3	Mengomunikasikan hasil kerja kelompok	

(Sumber: modifikasi Kunandar, 2014: 253-254)

Adapun rubrik penskoran yang digunakan dalam penilaian keterampilan dengan memberikan skor 1-3 pada lembar observasi keterampilan siswa pada saat pembelajaran berlangsung.

2. Tes

Alat pengumpul data hasil belajar pengetahuan dalam penelitian ini menggunakan lembar evaluasi atau tes. Tes yang digunakan adalah tes tertulis dalam bentuk soal pilihan ganda dan esai untuk mengetahui pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan.

Tabel 8. Kisi-kisi soal..

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Indikator	Tingkat Ranah	Nomor Butir Soal
Menggunakan pecahan dalam pemecahan masalah	Menjelaskan arti pecahan dan urutannya	Arti Pecahan dan Urutannya	1. Menunjukkan letak nilai pecahan pada garis bilangan.	C1	E (2)
			2. Menjelaskan arti pecahan sebagai sesuatu yang tidak utuh.	C2	PG (1,2) E (1)

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Indikator	Tingkat Ranah	Nomor Butir Soal
Menggunakan pecahan dalam pemecahan masalah	Menjumlahkan pecahan	<ul style="list-style-type: none"> • Penjumlahan pecahan berpenyebut sama • Penjumlahan pecahan berpenyebut tidak sama 	3. Membandingkan dua pecahan.	C2	PG (3,4) E (3,4)
			4. Mengurutkan pecahan yang berpenyebut sama.	C3	PG (5) E (5)
			5. Menghitung penjumlahan pecahan biasa yang berpenyebut sama.	C3	PG (1)
			6. Menghitung penjumlahan pecahan biasa yang berpenyebut tidak sama.	C3	PG (5)
			7. Menyelesaikan penjumlahan pecahan biasa berpenyebut sama dalam bentuk soal cerita.	C4	PG (2) E (1,2,3)
8. Menyelesaikan penjumlahan pecahan biasa berpenyebut tidak sama dalam bentuk soal cerita	C4	PG (3,4) E (4,5)			

E. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, data yang diperoleh melalui penelitian dianalisis dengan menggunakan teknik analisis data kualitatif dan data kuantitatif.

1. Teknik Analisis Data Kualitatif

Analisis kualitatif yang digunakan untuk menganalisis data kinerja guru, aktivitas siswa, hasil belajar sikap, hasil belajar keterampilan selama pembelajaran berlangsung. Variabel yang dianalisis diperoleh dari hasil pengamatan langsung ketika melaksanakan pembelajaran di kelas dengan menggunakan menggunakan lembar observasi.

a. Kinerja Guru

Data kinerja guru diperoleh dari pengamatan langsung ketika melaksanakan pembelajaran di kelas. Nilai kinerja guru dihitung menggunakan rumus:

$$NG = \frac{R}{SM} \times 100$$

Keterangan:

NG= Nilai kinerja guru

R = Jumlah skor yang diperoleh

SM= skor maksimum

100= Bilangan tetap

(Sumber: modifikasi Purwanto, 2008: 102)

Selanjutnya nilai kinerja guru akan dikonversi ke dalam kategori berikut.

Tabel 9. Kategori kinerja guru berdasarkan perolehan nilai.

Rentang Nilai	Kategori
90 – 100	Sangat Baik
75 – 89	Baik
50 - 74	Cukup
≤ 49	Kurang

(Sumber: modifikasi Kemendikbud, 2013: 8)

b. Aktivitas Siswa

Data aktivitas siswa diperoleh dari pengamatan langsung ketika melaksanakan pembelajaran di kelas. Nilai aktivitas siswa dihitung menggunakan rumus:

$$NA = \frac{JY}{SM} \times 100$$

Keterangan:

NA = Nilai aktivitas

JY = Jumlah skor yang diperoleh

SM = Total skor maksimum

100 = Bilangan tetap

(Sumber: modifikasi Aqib, dkk., 2010: 41)

Setelah diperoleh nilai aktivitas belajar siswa, kemudian dikategorikan sesuai dengan kualifikasi hasil observasi sebagai berikut.

Tabel 10. Kategori aktivitas belajar berdasarkan nilai.

Rentang Nilai	Kategori
≥ 85	Sangat Aktif
65-84	Aktif
45-64	Cukup Aktif
≤ 44	Kurang Aktif

(Sumber: modifikasi dari Poerwanti, 2008: 7.8)

Untuk mengetahui aktivitas belajar siswa secara klasikal digunakan rumus:

$$p = \frac{\sum \text{siswa aktif}}{\sum \text{seluruh siswa}} \times 100\%$$

Keterangan:

p = persentase keaktifan siswa secara klasikal

Persentase tersebut dikategorikan dalam kriteria persentase keaktifan siswa secara klasikal sebagai berikut.

Tabel 11. Kategori keaktifan kelas dalam satuan persen (%).

Siswa Aktif %	Kategori
90-100	Sangat Aktif
75-89	Aktif
60-74	Cukup Aktif
49-59	Kurang Aktif
< 49	Pasif

(Sumber: modifikasi Aqib, dkk, 2009: 41)

c. Sikap Siswa

- 1) Untuk menentukan nilai hasil belajar sikap kerjasama, tanggung jawab, dan percaya diri dihitung dengan menggunakan rumus:

$$N = \frac{R}{SM} \times 100$$

Keterangan:

N = Nilai sikap yang dicari

R = Jumlah skor yang diperoleh

SM= skor maksimum

100= Bilangan tetap

(Sumber: modifikasi Purwanto, 2008: 102)

Setelah diperoleh nilai sikap siswa, kemudian dikategorikan sesuai dengan kualifikasi hasil observasi seperti pada tabel berikut.

Tabel 12. Kategori nilai sikap siswa.

Nilai	Huruf Mutu	Kategori
85 – 100	A	Sangat Baik
80 – 84	A-	
75 – 79	B+	Baik
70 – 74	B	
65 – 69	B-	
60 – 64	C+	Cukup
55 – 59	C	
50 – 54	C-	
45 – 51	D+	Kurang
0 – 44	D	

(Sumber: modifikasi Kemendikbud, 2013: 8)

- 2) Persentase sikap kerjasama, tanggung jawab, dan percaya diri secara klasikal diperoleh dengan rumus:

$$P = \frac{\sum \text{siswa mendapat kategori baik}}{\sum \text{seluruh siswa}} \times 100\%$$

Keterangan:

P = persentase ketuntasan klasikal

(Sumber: modifikasi Aqib, 2009: 41)

Persentase tersebut dikategorikan dalam kriteria persentase hasil belajar secara klasikal sebagai berikut.

Tabel 13. Kategori tingkat keberhasilan hasil belajar pengetahuan, sikap, dan keterampilan secara klasikal.

Tingkat Keberhasilan %	Kategori
90-100	Sangat tinggi
75-89	Tinggi
60-74	Sedang
49-59	Rendah
<49	Sangat rendah

(Sumber: modifikasi Aqib, dkk., 2011: 41)

d. Keterampilan Siswa

- 1) Untuk menentukan nilai hasil belajar keterampilan dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$Nk = \frac{R}{SM} \times 100$$

Keterangan:

Nk = Nilai keterampilan siswa

R = Jumlah skor yang diperoleh

SM= Skor maksimum

100= Bilangan tetap

(Sumber: modifikasi Purwanto, 2008: 102)

Setelah diperoleh nilai keterampilan siswa, kemudian dikategorikan sesuai dengan kualifikasi hasil observasi seperti pada tabel berikut.

Tabel 14. Kategori nilai keterampilan siswa.

Nilai	Huruf Mutu	Kategori
85 – 100	A	Sangat Terampil
80 – 84	A-	
75 – 79	B+	Terampil
70 – 74	B	
65 – 69	B-	
60 – 64	C+	Cukup Terampil
55 – 59	C	
50 – 54	C-	
45 – 51	D+	Kurang Terampil
0 – 44	D	

(Sumber: modifikasi Kemendikbud 2013: 8)

- 2) Persentase ketuntasan keterampilan secara klasikal diperoleh dengan rumus:

$$P_K = \frac{\sum \text{siswa mendapat kategori terampil}}{\sum \text{seluruh siswa}} \times 100\%$$

Keterangan:

P_K = Persentase ketuntasan secara klasikal

(Sumber: modifikasi Aqib, 2009: 41)

Persentase tersebut dikategorikan dalam kriteria persentase hasil belajar secara klasikal seperti pada tabel 13.

2. Teknik Analisis Data Kuantitatif

Analisis kuantitatif digunakan untuk menganalisis hasil belajar pengetahuan siswa dalam hubungannya dengan penguasaan materi yang dibelajarkan. Analisis data ini bertujuan untuk mengetahui tingkat ketuntasan belajar siswa yang diperoleh dari tiap siklus.

a. Nilai pengetahuan individual siswa diperoleh melalui rumus:

$$N_P = \frac{SB}{TS} \times 100$$

Keterangan:

N_P = Nilai pengetahuan

SB = Skor yang diperoleh dari jawaban yang benar pada tes

TS = Skor maksimal dari tes
 100= Bilangan tetap
 (Sumber: modifikasi Purwanto, 2008: 102)

Ketuntasan individual jika siswa memperoleh nilai 65

Tabel 15. Kategori nilai pengetahuan siswa.

Nilai	Huruf Mutu	Kategori
85 – 100	A	Sangat Baik
80 – 84	A-	
75 – 79	B+	Baik
70 – 74	B	
65 – 69	B-	
60 – 64	C+	Cukup
55 – 59	C	
50 – 54	C-	
45 – 51	D+	Kurang
0 – 44	D	

(Sumber: modifikasi Kemendikbud, 2013: 8)

b. Nilai rata-rata kelas yang diperoleh melalui rumus:

$$\bar{x} = \frac{\sum X}{\sum N}$$

keterangan:

\bar{x} = Nilai rata-rata

$\sum X$ = Jumlah semua nilai siswa

$\sum N$ = Jumlah siswa

(Sumber: Aqib, dkk., 2010: 40)

c. Persentase Ketuntasan belajar pengetahuan secara klasikal

Persentase ketuntasan belajar klasikal siswa dapat diperoleh

dengan menggunakan rumus:

$$P = \frac{\sum \text{siswa yang tuntas}}{\sum \text{siswa}} \times 100\%$$

Keterangan:

P= Persentase ketuntasan secara klasikal

(Sumber: adaptasi Aqib, 2009: 41)

Persentase tersebut dikategorikan dalam kriteria persentase hasil belajar secara klasikal seperti pada tabel 13.

F. Prosedur Penelitian

Sesuai dengan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) , prosedur penelitian yang di tempuh adalah suatu bentuk proses pengkajian berdaur siklus. Penelitian tindakan kelas ini terdiri dari dua siklus, dan setiap siklusnya dibagi menjadi dua kegiatan pembelajaran. Secara rinci perencanaan penelitian tindakan kelas ini meliputi langkah-langkah sebagai berikut:

1. Siklus I

Pada siklus I dalam penelitian tindakan kelas ini terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. dan pada setiap akhir siklus diadakan tes akhir.

a. Tahap Perencanaan

Pada tahap perencanaan, peneliti membuat kegiatan dengan langkah-langkah sebagai berikut.

- 1) Berdiskusi dengan guru tentang penerapan metode *problem solving* dan media visual di SD Negeri 3 Kresnowidodo.
- 2) Menyiapkan serta menyusun bahan ajar dan perangkat pembelajaran yang akan digunakan selama proses pembelajaran matematika di kelas IV SD Negeri 3 Kresnowidodo, yaitu: pemetaan, silabus, RPP siklus 1 dan media pembelajaran.
- 3) Menyusun lembar kerja siswa.

- 4) Menyiapkan instrumen penilaian berupa lembar observasi aktivitas kinerja guru, siswa, sikap, dan psikomotor selama proses pembelajaran berlangsung.
- 5) Menyiapkan lembar tes evaluasi hasil belajar untuk memperoleh data tingkat kemampuan siswa setelah melalui proses pembelajaran.
- 6) Menyiapkan alat dokumentasi.

b. Tahap Pelaksanaan

Tahap ini merupakan tahap pelaksanaan dari RPP siklus I yang telah disiapkan oleh peneliti. Tindakan yang dilakukan dalam pembelajaran pada siklus I yang telah disusun adalah sebagai berikut.

- 1) Kegiatan awal
 - a) Guru memberikan salam dan mengajak berdoa.
 - b) Guru mengkondisikan siswa agar siap belajar.
 - c) Guru mengabsen siswa.
 - d) Guru menyampaikan apersepsi.
 - e) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran pada pertemuan tersebut dan ruang lingkup materi yang akan dipelajari.
 - f) Guru memberikan motivasi kepada siswa.
- 2) Kegiatan Inti
 - a) Guru membagi siswa menjadi 4 kelompok yang setiap kelompoknya terdiri dari 4 orang.
 - b) Guru menyajikan materi menggunakan media visual untuk memacu timbulnya masalah.
 - c) Mengarahkan siswa untuk membuat rumusan masalah.

- d) Siswa dibimbing guru memberikan jawaban sementara.
 - e) Memfasilitasi siswa dengan sumber data yang berkaitan dengan masalah berupa lembar kerja siswa.
 - f) Memberikan kesempatan kepada siswa secara berkelompok berpikir untuk mengerjakan tugas terkait dengan materi yang dipelajari.
 - g) Masing-masing kelompok maju ke depan untuk mengomunikasikan hasil kerjanya.
 - h) Memperjelas atau mengklarifikasi dari jawaban semua kelompok.
 - i) Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai materi yang kurang jelas.
 - j) Guru memberikan penghargaan kepada siswa yang berhasil menyelesaikan tugas dengan benar.
- 3) Kegiatan Penutup
- a) Menanyakan kepada siswa mengenai kesimpulan materi yang dipelajari.
 - b) Siswa bersama guru membuat refleksi dari kegiatan pembelajaran hari ini.
 - c) Siswa mengerjakan tes formatif.
 - d) Memberikan tindak lanjut sebagai pendalaman materi.
 - e) Guru menyampaikan pesan moral agar senantiasa bersyukur atas nikmat Tuhan Yang Maha Esa.
 - f) Guru mengucapkan salam dan doa penutup.

c. Tahap Pengamatan/observasi

Pelaksanaan pengamatan dilakukan pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Pengamatan ini dilakukan untuk mengetahui aktivitas belajar siswa, sikap/karakter siswa serta kinerja guru pada saat proses pembelajaran. Pengamatan ini dilaksanakan menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan.

d. Tahap Refleksi

Berdasarkan data hasil observasi yang diperoleh, maka diadakan analisis data sebagai bahan kajian pada kegiatan refleksi. Hasil analisis data pada siklus I digunakan untuk menentukan tindakan pada siklus II.

2. Siklus II

Siklus II ini dilaksanakan sebagai usaha untuk peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa dengan menerapkan metode *problem solving* dan media visual dari hasil refleksi pada siklus I. diharapkan hasil belajar siswa pada siklus II ini lebih baik dari siklus sebelumnya. Langkah-langkah pada siklus II yaitu sebagai berikut:

a. Tahap Perencanaan

Pada tahap perencanaan, peneliti membuat kegiatan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Melengkapi bahan ajar dan perangkat pembelajaran yang akan digunakan selama proses pembelajaran matematika di kelas IV SD

Negeri 3 Kresnowidodo, yaitu: pemetaan, silabus, RPP siklus II dan media pembelajaran.

- 2) Menyusun lembar kerja siswa.
- 3) Menyiapkan instrumen penilaian berupa lembar observasi aktivitas kinerja guru, siswa, sikap, dan psikomotor selama proses pembelajaran berlangsung.
- 4) Menyiapkan lembar tes evaluasi hasil belajar untuk memperoleh data tingkat kemampuan siswa setelah melalui proses pembelajaran.

b. Tahap Pelaksanaan

Tahap ini merupakan tahap pelaksanaan dari RPP siklus II yang telah dibuat pada tahap perencanaan, kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan sebagai berikut:

1. Kegiatan awal
 - a) Guru memberikan salam dan mengajak berdoa sesuai dengan agama dan keyakinan masing-masing.
 - b) Mengondisikan siswa agar siap untuk belajar.
 - c) Mendata kehadiran siswa.
 - d) Menyampaikan apersepsi (mengaitkan materi yang lalu dengan yang akan dipelajari).
 - e) Menyampaikan tujuan pembelajaran pada pertemuan tersebut dan ruang lingkup materi yang akan dipelajari.
 - f) Siswa diberikan motivasi oleh guru agar lebih giat untuk mengikuti pembelajaran.

2. Kegiatan Inti

- a) Guru membagi siswa menjadi 4 kelompok yang setiap kelompoknya terdiri dari 4 orang;
- b) Menyajikan materi menggunakan media visual untuk memacu timbulnya masalah;
- c) Mengarahkan siswa untuk membuat rumusan masalah;
- d) Siswa dibimbing guru memberikan jawaban sementara;
- e) Siswa difasilitasi oleh guru dengan sumber data yang berkaitan dengan masalah berupa lembar kerja siswa;
- f) Siswa diberi kesempatan oleh guru secara berkelompok berpikir untuk mengerjakan tugas terkait dengan materi yang dipelajari.
- g) Masing-masing kelompok maju ke depan untuk mengomunikasikan hasil kerjanya.
- h) Guru memperjelas atau mengklarifikasi dari jawaban semua kelompok.
- i) Memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai materi yang kurang jelas.
- j) Memberikan penghargaan kepada siswa yang berhasil menyelesaikan tugas dengan benar.

3. Kegiatan Penutup

- a) Guru menanyakan kepada siswa mengenai kesimpulan materi yang dipelajari;

- b) Guru bersama siswa membuat refleksi dari kegiatan pembelajaran hari ini.
- c) Siswa mengerjakan tes formatif.
- d) Guru memberikan tindak lanjut sebagai pendalaman materi.
- e) Guru menyampaikan pesan moral agar senantiasa bersyukur atas nikmat Tuhan Yang Maha Esa;
- f) Guru mengucapkan salam dan doa penutup.

c. Tahap pengamatan/observasi

Pelaksanaan pengamatan ini dilakukan pada proses pembelajaran berlangsung, untuk mengetahui aktivitas siswa, sikap/afektif, keterampilan/psikomotor siswa serta kinerja guru saat sedang melaksanakan proses pembelajaran, pengamatan ini menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan.

d. Tahap Refleksi

Berdasarkan hasil pengamatan yang diperoleh maka diadakan tindakan yang akan dilakukan sehingga peneliti dapat merefleksi tentang berhasil atau tidaknya kegiatan yang dilakukan pada siklus II. Hasil dari siklus II digunakan untuk menemukan dilaksanakan atau tidaknya pada siklus III. Namun, jika pada siklus II telah berhasil maka cukup sampai siklus II. jika pada siklus II belum mencapai target yang diharapkan, maka penelitian dilanjutkan pada siklus III.

G. Indikator Keberhasilan

Keberhasilan dalam penerapan metode *problem solving* dan media visual dalam meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa dapat dilihat dari segi proses dan hasil.

1. Dari segi proses, persentase keaktifan siswa yang memperoleh kategori minimal aktif mencapai $\geq 75\%$ dari jumlah siswa yang ada di kelas tersebut.
2. Keberhasilan dalam penerapan metode *problem solving* dan media visual dapat dilihat dalam beberapa indikator, antara lain:
 - a. Persentase ketuntasan hasil belajar pada ranah sikap yang memperoleh kategori minimal baik mencapai $\geq 75\%$ dari jumlah siswa yang ada di kelas tersebut.
 - b. Persentase ketuntasan hasil belajar pada ranah keterampilan yang memperoleh kategori minimal terampil mencapai $\geq 75\%$ dari jumlah siswa yang ada di kelas tersebut.
 - c. Pengetahuan siswa mencapai ketuntasan $\geq 75\%$ dari jumlah siswa di kelas dengan KKM yaitu ≥ 65 .

(Sumber: modifikasi Mulyasa, 2013: 131).